

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah wadah dan sarana pendidikan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan media buku dan lainnya. Biasanya perpustakaan menyimpan koleksi baik cetak maupun rekaman dan mengelolanya secara sistematis agar dapat dimanfaatkan oleh penggunanya untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan. Perpustakaan merupakan tempat yang strategis untuk meningkatkan produktifitas masyarakat yang ingin menambah pengetahuan.

Akan tetapi pengunjung dari perpustakaan khususnya di Kota Bandung tidak memiliki peningkatan secara signifikan. Dengan target pengunjung 300 orang per hari pada Dinas Perpustakaan dan Keasipan Kota Bandung , tidak setiap harinya target tersebut terpenuhi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya ialah orang dewasa yang memang tidak menyukai membaca buku. Rasa tidak suka itu muncul karena sejak kecil seseorang tidak diperkenalkan dengan buku atau tidak terbiasa dengan membaca buku. Saat ini informasi bisa kita dapatkan salah satunya dengan cara membaca. Membaca menjadi fondasi dasar manusia untuk berbahasa khususnya keterampilan bahasa Indonesia. Keterampilan membaca ini dinilai penting karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep dengan mudah. Tidak hanya itu dengan membaca dapat mengembangkan keterampilan seseorang dalam berfikir kritis dan meningkatkan kosakata pada seseorang dalam kemampuan berkomunikasi dan literasi. Karena itu budaya literasi harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini.

Tapi dari fakta yang ada setiap tahunnya minat membaca buku pada masyarakat Indonesia khususnya anak-anak selalu menurun. Ini dapat dilihat dari hasil studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Lalu berdasarkan data yang dikeluarkan oleh UNESCO, persentase minat baca anak Indonesia hanya sebesar 0,01 persen, artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu saja yang memiliki minat membaca (Yayuk Basuki, 2015). Penurunan minat membaca pada anak disebabkan oleh beberapa faktor. Dari hasil survey yang dilakukan Nielsen Consumer and Media View Q2 pada Tahun 2016 pada 11 kota di Indonesia dengan responden anak usia 10-19 Tahun, hanya terdapat 9% dari generasi Z yang memilih membaca buku, koran, dan majalah. Hasil dipicu dari semakin banyaknya jenis hiburan seperti internet, tayangan televisi, bahkan permainan

anak yang semakin menyingkirkan waktu anak untuk membaca. Tidak hanya itu peranan orang tua yang tidak peduli akan kebiasaan belajar dan membaca bisa menjadi faktor lainnya minat membaca anak. Dari fakta yang ada maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan minat membaca khususnya pada anak-anak.

Anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Maka diperlukannya sebuah Perpustakaan Anak yang sesuai dengan standar baik secara ergonomi dan antropometri dan juga memperhatikan perilaku serta karakter anak sehingga dapat meningkatkan budaya literasi pada anak dan menciptakan suasana Perpustakaan yang nyaman, aman, dan bersahabat bagi anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka dilakukannya observasi pada objek yang sejenis dan ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas-fasilitas pada perpustakaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku membaca pada anak.
2. Beberapa fasilitas perpustakaan belum sesuai dengan standar perpustakaan khusus anak.
3. Kurang menariknya (konvensional) desain interior yang membuat anak tidak betah berada di perpustakaan
4. Beberapa perpustakaan memiliki signage yang kurang atau tidak mudah dipahami oleh anak.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang didapatkan dalam Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Apa saja fasilitas-fasilitas pada perpustakaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku membaca pada anak?
2. Apa saja fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan khusus anak?
3. Bagaimana membuat desain interior yang menarik agar anak betah berada di perpustakaan?
4. Bagaimana perpustakaan memiliki signage yang baik atau mudah dipahami oleh anak?

1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Kota Bandung untuk menciptakan sebuah ruang secara interior Perpustakaan Anak yang sesuai dengan standar keamanan dan kenyamanan pengguna.

Sasaran Perancangan

Adapun sasaran dari perancangan interior Perpustakaan Anak adalah sebagai berikut :

1. Merancang fasilitas-fasilitas pada perpustakaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku membaca pada anak.
2. Merancang fasilitas perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan khusus anak.
3. Membuat desain interior yang menarik agar anak betah berada di perpustakaan.
4. Merancang signage yang baik atau mudah dipahami oleh anak

1.5. Batasan Perancangan

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari daripada penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan perancangan tercapai. Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Kota Bandung sebuah perancangan desain baru yang bersifat fiktif. Luas area Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Kota Bandung sebesar 6000 m² dengan luas bangunan 8121 m². Adapun batasan masalah dalam perancangan ini sebagai berikut :

1. Luas lingkup yang akan dirancang sebesar 2000 m² terdiri dari lantai 1 dan lantai 2.
2. Area yang di desain meliputi lantai 1 dan 2 yang telah dipilih sebagai berikut:
 - a. Area Pelayanan yang terdiri dari Lobby, Informasi, Loker, tempat peminjaman dan pengembalian buku.
 - b. Area Koleksi dan Pemanfaatan Koleksi yang terdiri dari ruang pustaka usia 0-5 tahun, ruang pustaka usia 6-11 tahun, ruang pustaka usia 12-18 tahun, ruang rujukan anak, dan area komputer.
 - c. Area Membaca yang terdiri dari membaca anak, membaca individu, membaca kelompok, dan membaca santai.

- d. Area Penunjang seperti ruang workshop, ruang cinema, area storytelling, interaktif, dan cafe
 - e. Area Petugas seperti ruang kerja staff dan ruang deposit(pengelolaan bahan pustaka).
 - f. Area Servis yang terdiri dari mushola, toilet, gudang, dan ruang utilitas dan sirkulasi.
3. Target daripada pengunjung Perpustakaan anak sebagai berikut:
- a. Anak usia 0-5 tahun
 - b. Anak usia 6-11 tahun
 - c. Anak usia 12-18 tahun

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil dari Perancangan Interior Perpustakaan Anak di Kota Bandung adalah :

Masyarakat/Komunitas

Fasilitas yang ada pada perpustakaan ini dapat digunakan sebagai sarana edukasi sejak dini kepada anak-anak dan penanaman budaya literasi.

Institusi Penyelenggara Pendidikan

Menjadi sebuah bahan pembelajaran dan pengetahuan yang dapat digunakan dan dikembangkan pada bidang interior perpustakaan.

Bidang Keilmuan Interior

Menjadi sebuah referensi dan dapat dikembangkan sebagai bahan penelitian dan perancangan pada interior perpustakaan sejenis dan lainnya di masa mendatang.

1.7. Metode Perancangan

Dalam perancangan perpustakaan anak diperlukan beberapa data sebagai penunjang. Oleh karena itu melakukan teknik pengumpulan data melalui:

1. Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan isu dan fenomena yang terdapat pada lingkungan masyarakat secara umum. Isu dan fenomena lalu diangkat sebagai sesuatu yang melatarbelakangi sebuah perancangan. Dari objek tersebut lalu diidentifikasi yang nantinya akan ditemukan sebuah permasalahan, batasan perancangan, dan tujuan dilakukan perancangan.

2. Data Primer

Pengumpulan data-data penelitian secara langsung dari sumber aslinya dan didapatkan dengan cara:

a. Observasi (Survei Lapangan)

Observasi langsung di lapangan perlu dilakukan agar dapat mengetahui secara mendetail bagaimana kondisi di lapangan baik lokasi aslinya atau studi preseden.

b. Wawancara

Untuk mendukung landasan teori, dapat dilakukan interview/wawancara dengan orang yang bersangkutan seperti arsitekturnya atau pengelola bangunan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil yang telah dicari. Hal ini juga dapat menunjang untuk referensi.

3. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur. Untuk menyusun landasan teori, dibutuhkan mencari data-data yang relevan dengan melakukan studi literatur yang didapat dari buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya seperti standar pemerintah mengenai pembuatan perpustakaan.

4. Analisa

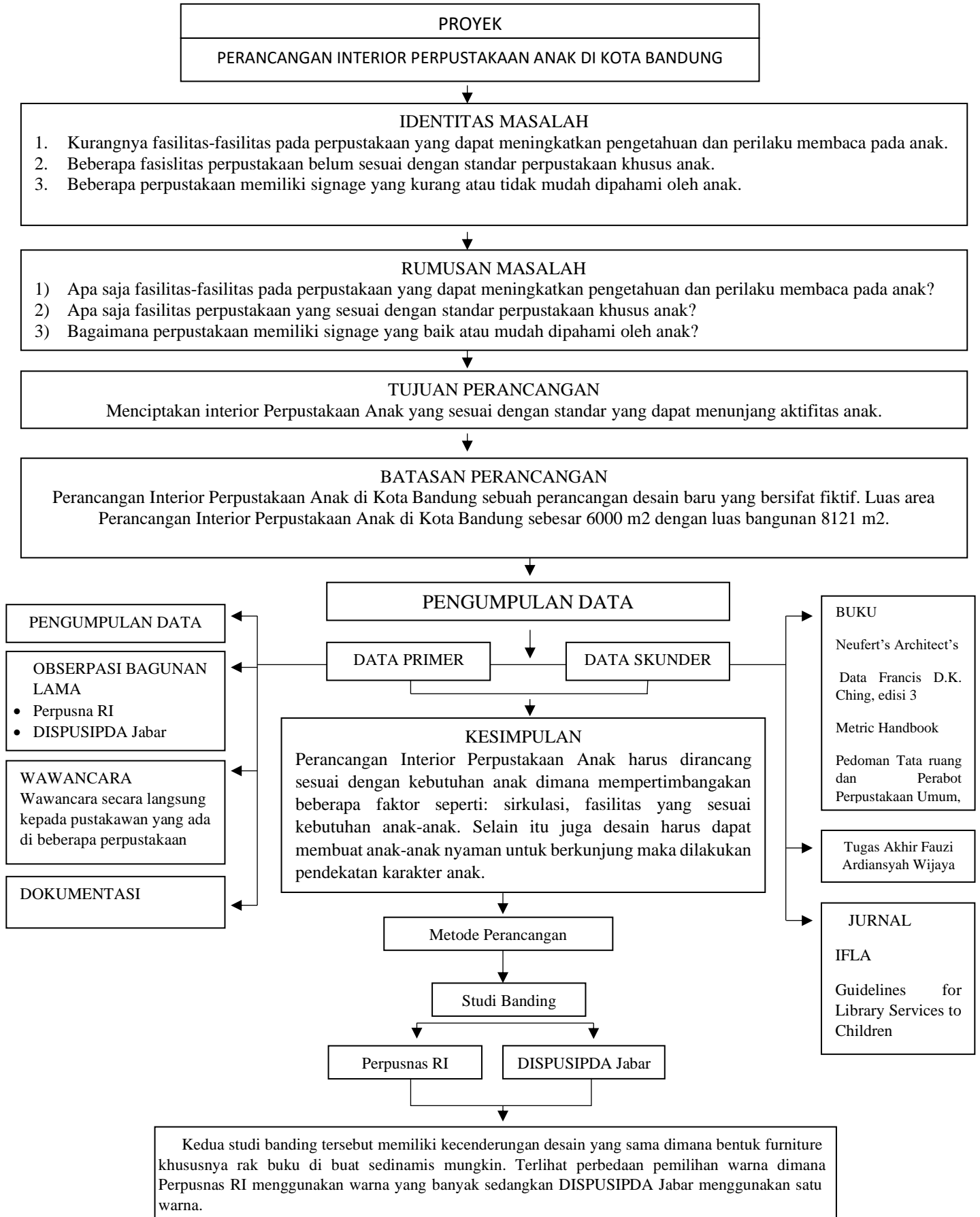
Dari hasil yang telah ditemukan melalui tahapan pengumpulan data primer dan sekunder lalu dilakukan analisa. Ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara desain yang lalu nanti dibuat solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan yang ada.

5. Output Perancangan

Ini tahap terakhir dimana menjadi penyelesaian masalah secara desain yang akan diterapkan pada bangunan Perpustakaan Anak di Kota Bandung melalui penentuan tema dan konsep yang akan digunakan.

1.8. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang akan digunakan dalam perancangan perpustakaan anak adalah sebagai berikut:



1.9. Sistematika Penulisan

BAB 1 – PENDAHULUAN

Berisikan uraian mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya perancangan Perpustakaan Anak di Kota Bandung. Selanjutnya dilakukan pengidentifikasian masalah yang akan dicapai dari pemaparan yang dikaji secara sistematis.

BAB 2 – KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Menjelaskan mengenai kajian literatur seperti definisi, karakteristik, teori, dan lainnya yang dapat digunakan untuk membantu memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

BAB 3 – ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Berisikan pembahasan meliputi studi eksisting, hasil studi banding dan perbandingan dari data yang telah di dapatkan menggunakan tabel komparasi.

BAB 4 – TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai tema perancangan dengan suasana yang diharapkan dan konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan desain yang ada.

BAB 5 – KESIMPULAN DAN SARAN